

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Salah satu sasaran pembelajaran adalah pembangunan gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengkonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya. Makna dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya, memberi kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Untuk membangun makna tersebut, proses belajar mengajar berpusat pada siswa.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada guru dalam menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran.¹

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 23

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²

Pada uraian diatas terdapat lima aspek pembelajaran yaitu: Guru, peserta didik, sumber belajar dan lingkungan atau sarana prasarana belajar serta tujuan belajar.

Pembahasan mengenai guru tidak terlepas dari suatu tugas dan kewajiban yang melekat padanya. Tugas dan kewajiban ini berbeda dengan “Pekerjaan” yang kebanyakan dipahami masyarakat secara umum, hal ini karena “Pekerjaan Guru” merupakan pekerjaan yang menuntut syarat dan kriteria tertentu yang disebut profesi. Secara tradisional, profesi mengandung arti prestise, kehormatan, status sosial, dan otonomi lebih besar yang diberikan masyarakat kepadanya.³

Pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari sosok seorang guru yang berperan sebagai informator, inspirator, korektor, organisator, fasilitator, inisiator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, motivator, supervisor, dan evaluator di kelas.⁴ Seorang guru harus benar-benar memahami dalam hal menjalankan profesinya sehingga seorang guru mendapatkan pengakuan yang baik oleh masyarakat terhadap profesi yang dijalankannya dan dapat mengoptimalkan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diamanatkan UUD 1945.⁵

Aspek yang kedua dari pembelajaran adalah peserta didik yang keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

³ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 133

⁴ *Ibid*, hlm. 135

⁵ *Ibid*, hlm. 137

berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.⁶ Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Juga bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang atau individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.⁷

Aspek yang ketiga dari pembelajaran adalah sumber belajar (*Learning Resource*) yang umumnya diketahui hanya perpustakaan atau buku sebagai sumber belajar. Padahal apa yang digunakan dan benda tertentu termasuk sumber belajar.

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru. *Association for educational communications and technology* (AECT) berpendapat sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Sumber belajar juga bisa diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.⁸

⁶ *Ibid*, hlm. 107

⁷ *Ibid*, hlm. 108

⁸ Hamdani, *Op. Cit*, hlm. 225

Aspek yang keempat dari pembelajaran adalah lingkungan atau sarana dan prasarana belajar. Sarana belajar adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Misalnya: Gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman, jalan, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang manajemen pendidikan yang baik. Seperti ketentuan umum Permendiknas No. 24 tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat di pindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah.⁹

Aspek yang kelima dari pembelajaran adalah tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.¹⁰

Di zaman sekarang banyak murid maupun guru Madrasah Ibtidaiyah yang butuh terhadap kitab-kitab kecil yang mempunyai faidah yang besar khususnya kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) karena sebagai pedoman membaca Al-Qur'an bagi pemula, maka dari itu beliau menyusun kitab ini yang Insya Allah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Di dalam kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) ada beberapa keunikan tersendiri yang untuk dipelajarinya, antara lain: Kitabnya kecil tapi mudah untuk dipahami, berupa nadzaman sehingga mudah

⁹ Mohamad Mustari, *Op. Cit*, hlm. 119

¹⁰ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, PT. Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2014, hlm. 15

dihafalkan, kitab dasar ilmu tajwid, didalamnya terdapat berbagai contoh-contoh, jadwal beserta arti-arti yang sesuai pada bacaannya.

Kekurangan dari kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) adalah kitabnya terlalu simple sehingga masih membutuhkan kitab yang lain untuk pendukungnya.

Terdapat hal lain yang berkenaan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, santri An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus masih rendah dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada tingkat pemula atau awal, sehingga dengan melihat kondisi santri tersebut sangat menghawatirkan, maka untuk itu dari pengurus Pondok Pesantren mengadakan berbagai pembelajaran, khususnya pada ilmu tajwid (Kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan*) dan ilmu-ilmu yang lainnya. Supaya para santri lebih bisa menguasai dari berbagai pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren.¹¹

Dalam pembelajarannya termuat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid atau *Makharijul Khurufnya* dengan tujuan supaya para santri pandai atau fasih dalam membaca Al-Qur'an dan berbahasa arab, maka dari itu diadakanlah kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) untuk dipelajarinya.

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang terkait dengan pembelajaran kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan). Dan dalam penelitian ini, mengambil obyek Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dengan judul penelitian: **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Nadzam Hidayatus Syibyan* (Syifaul Jinan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.**

¹¹ Hasil Observasi Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus, Tanggal 20 Januari 2017

B. Fokus Penelitian

Dalam pandangan kualitatif, gejala itu bersifat holistic (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisah), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meneliti aspek tempat (*Place*), pelaku (*Actor*), dan aktivitas (*Activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruangan kelas, guru, murid, serta aktifitas proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini yang menjadi segi sorotan situasi sosial tersebut adalah:

a. Tempat (*Place*)

Disini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islami Kauman Jekulo Kudus.

b. Pelaku (*Actor*)

Pelaku yang paling utama penulis teliti adalah ketua Pondok Pesantren sebagai pemimpin di suatu lembaga serta ustadz yang mengampu melaksanakan Pembelajaran Kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) dan juga santri *I'dad* yang menjadi subjek baik di dalam maupun di luar pembelajaran.

c. Aktivitas (*Activity*)

Yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai pada pedoman dasar kitab ilmu tajwid, khususnya pada santri *I'dad* atau pemula.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan. Diantaranya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus?
2. Bagaimana usaha pengurus dalam mengefektifkan santri belajar Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan pokok-pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus.
2. Untuk mengetahui lebih lanjut usaha pengurus dalam mengefektifkan santri belajar Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai pada pedoman dasar kitab ilmu tajwid.
 - b. Sebagai khasanah dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni pelaksanaan pembelajaran kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai pada pedoman dasar kitab ilmu tajwid.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi atau rujukan dan pengalaman yang berharga untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pelaksanaan pembelajaran kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai pada pedoman dasar kitab ilmu tajwid.
 - c. Bagi orang tua dan masyarakat, menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga bisa tahu mengenai cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai pada pedoman dasar kitab ilmu tajwid.